

Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini pada Ibu Bekerja Buruh Pabrik di RW 01 Kelurahan Candi Semarang

Jihan Rizki Salsabila¹, Ilyas²

^{1,2} Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

E-mail: jihanrizki01@students.unnes.ac.id¹, ilyas.pnf@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Peran orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia dini sangat penting, khususnya peran ibu. Dimana ibu menjadi tempat pertama dan utama yang memberikan stimulus pada perkembangan anak. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Sikap kemandirian anak usia dini dipengaruhi dengan bagaimana keberlangsungan peran ibu, ataupun pola asuh yang diajarkan untuk menanamkan kemandirian pada anak. Sebagaimana penelitian di RW 01 Kelurahan Candi, pola asuh yang diajarkan ibu berbeda dengan pola asuh yang diajarkan oleh selain ibu atau pengasuh, bisa nenek, keluarga atau saudara. Peran ibu yang bekerja dengan yang tidak bekerja juga berbeda, dilihat dari ibu yang tidak bekerja bisa mengawasi dan menemani anak hampir 24 jam sedangkan ibu yang bekerja sebaliknya apalagi ibu pekerja buruh pabrik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung serta menyajikan data apa adanya. Subjek penelitian ini anak usia dini di RW 01 Kelurahan Candi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui peran orang tua khususnya ibu sebagai pengasuh anak memainkan peranan yang sangat penting dalam penanaman kemandirian anak. Orang tua dalam menjalankan perannya juga mengupayakan dan akan berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya, dengan memenuhi segala kebutuhan, membimbing, mengajari, dan melatih anak supaya bisa menjadi pribadi mandiri, hal ini juga didorong dengan pengasuh selain ibu yaitu nenek atau saudara yang ikut serta mengasuh anak usia dini ketika ibu sedang bekerja. Simpulan penelitian ini peran orang tua pada ibu pekerja buruh pabrik selalu berusaha untuk melakukan perannya dengan baik.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Kemandirian Anak*

Abstract

The role of parents in instilling early childhood independence is very important, especially the role of mothers. Where the mother becomes the first and main place that provides stimulus to child development. Every parent wants their children to grow into independent individuals. Early childhood bathing attitudes are influenced by how the continuity of the mother's role, or parenting styles are taught to instill independence in children. As researched in RW 01 Kelurahan Candi, the parenting style taught by mothers is different from the parenting style taught by other than mothers or caregivers, it can be grandmothers, family or relatives. The role of working mothers with non-working mothers is also different, judging from non-working mothers who can supervise and accompany children almost 24 hours while working mothers are the opposite, let alone factory worker mothers. This research is a type of descriptive research using a qualitative approach, which reveals facts, circumstances, phenomena that occur during the research and presents the data as it is. The subject of this study was early childhood in RW 01 Kelurahan Candi. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the study are known that the role of parents, especially mothers as caregivers of children, plays a very important role in instilling children's independence. Parents in carrying out their roles also strive and will try to provide the best for their children, by meeting all needs, guiding, teaching, and training children

so that they can become independent individuals, this is also encouraged by caregivers other than mothers, namely grandmothers or siblings who participate in taking care of early childhood when mothers are working. The conclusion of this study is that the role of parents in working mothers of factory workers always tries to do their role well.

Keywords: *Parental Role, Child Independence*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas guna menunjang perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi dalam masyarakat, salah satu upaya yang bisa dilakukan dari fenomena tersebut yaitu dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik menjadi aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya seperti mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan dalam dirinya, masyarakat ataupun negara Asmanita, (2019). Pendidikan dimulai sejak dalam kandungan, akan tetapi biasanya orang tua mulai mengajarkan pada anak saat usia dini. Menurut Fadillah, (2012) anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang berada pada proses pertumbuhan serta perkembangan yang bersifat unik, yaitu pada pola pertumbuhan dan perkembangan (motoric halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, kecerdasan emosi, dan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku serta agama), kemandirian, bahasa serta komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Ini membuktikan pentingnya memberikan rangsangan pada anak usia dini sebelum masuk ke jalur pendidikan.

Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga disini yang dimaksud adalah orang tua. Hal itu searah dengan Tandry, (2016) yang mengatakan bahwa pendidikan terhadap anak harus dimulai dari keluarga karena cara belajar yang dikuasai anak yaitu dengan meniru perilaku orang tua atau dilingkungan keluarganya. Dalam lingkungan keluarga inilah yang menjadi tempat pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian anak usia dini. Sikap, nilai, dan prinsip yang dicontoh anak berasal dari keluarga, sebagai pondasi yang utama yang akan membimbing, mendidik anak, seharusnya keluarga memiliki *value* yang baik untuk dijadikan contoh karena anak usia dini merupakan peniru yang ulung, Satrianingrum & Andriyanti, (2020). Dalam mengasuh anaknya orang tua tidak hanya mampu untuk mengungkapkan fakta, gagasan dan pengetahuannya saja, akan tetapi juga menumbuhkan sikap dan kepribadian pada anak. Maka setiap perilaku anak mampu mencerminkan dari sikap dan perilaku dari orang tuanya. Karena ini dapat berpengaruh pada perkembangan mental anak yang mengingat bahwa orang tua adalah pendidik di kehidupan nyata.

Menurut Malik & Desmawati, (2018) orang tua memiliki peran yang memiliki posisi sebagai nahkoda bagi seluruh anggota keluarganya untuk menunjang kehidupan dimasa yang akan datang. Terutama masa depan anak-anak, atau bisa dikatakan bahwa masa depan anak merupakan masa depan orang tua juga. Hasil pendidikan anak berawal dari pendidikan orang tua, dapat dilihat dari bagaimana orang tua menurunkan pendidikan anaknya dari lahir hingga mereka dewasa. Peran orang tua menurut Massa et al., (2022) diantaranya yaitu (1) peran untuk mendampingi anak, contohnya ketika anak sedang bermain atau belajar. Orang tua bisa memantau dan menyortir mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh; (2) peran orang tua untuk menjalin komunikasi, komunikasi merupakan hal yang penting untuk mendidik anak dan tentunya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak; (3) peran orang tua untuk memberikan kesempatan, orang tua memberikan kesempatan pada anak dengan cara memberinya kepercayaan untuk menjadi mandiri; (4) peran orang tua untuk memberikan motivasi, motivasi juga perlu diberikan dari orang tua kepada anaknya agar anak merasa bahwa dirinya didukung sepenuhnya oleh orang tua.

Selain itu orang tua juga melakukan upaya dalam menanamkan kemandirian pada anak. Upaya yaitu usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Yamin & Sanan, (2010) yang menjadi perhatian dalam upaya menanamkan kemandirian pada anak usia dini yaitu (1) kepercayaan, orang tua dapat melakukan cara ini dengan melibatkan anak untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari karena adanya dorongan; (2) kebiasaan, orang tua dapat mengajarkan

anak untuk melakukan kebiasaan yang sesuai dengan usia perkembangannya; (3) komunikasi, dalam menanamkan kemandirian komunikasi merupakan hal yang penting tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak; (4) kedisiplinan, disiplin ini memiliki hubungan dengan kemandirian anak, yang mana kedisiplinan diajarkan secara konsisten supaya anak terbiasa dan terlatih.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya untuk memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik dan salah satunya menjadi anak yang mandiri. Kemandirian pada anak bukanlah bawaan dari dia lahir akan tetapi kemandirian terbentuk karena melalui proses belajar yang diajarkan oleh orang tua sedini mungkin. Berdasarkan gagasan (Sari & Rasyidah, 2020) menanamkan kemandirian pada anak bukanlah suatu hal yang mudah, apa lagi di jaman globalisasi sekarang yang membuat pola pikir dan pola kehidupan baru yang berdampak terhadap kehidupan masyarakat. Yang dimaksud dengan kemandirian adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sendiri ataupun mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Menurut Brewer dalam Robiyati, (2021) kemandirian anak dapat dilihat sebagai berikut: (1) kemampuan fisik, anak mampu melakukan aktivitasnya sendiri contoh: bisa memakai baju atau sepatu sendiri, mampu untuk makan sendiri, bisa pergi ke toilet sendiri dan lainnya; (2) percaya diri, kemampuan atau keyakinan dalam diri anak, contoh mampu menyelesaikan tugasnya sendiri; (3) bertanggung jawab, anak berani untuk menanggung resiko yang telah dipilihnya, contoh: mampu mengembalikan mainan atau buku setelah dipakai pada tempatnya dan berani untuk meminta maaf ketika berbuat salah; (4) disiplin, kemampuan anak untuk mentaati aturan dan mengendalikan dirinya; (5) pandai bergaul, anak bisa berinteraksi dimana saja contohnya: bermain dengan semua temannya, tidak bersikap kasar ketika bermain; (6) saling berbagi, anak mampu untuk memahami kebutuhan orang lain; (7) mengendalikan emosi, anak bisa mengontrol dirinya sendiri contohnya tidak menangis atau marah ketika ditegur, dan lain sebagainya .

Banyak hambatan yang terjadi pada orang tua dalam memberikan sebuah stimulus perkembangan untuk menanamkan kemandirian yang belum terlaksana secara maksimal, Dewi & Widyasari, (2019). Contohnya banyak orang tua yang belum berperan aktif untuk mendidik, mendorong, mendukung, memberikan motivasi dan memfasilitasi sikap kemandirian kepada anak didalam lingkup keluarga, yang dikarenakan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, membiasakan anak untuk dimanja, atau masih ada juga yang membiarkan anaknya untuk bergantung pada pengasuh atau orang dewasa disekitarnya. Misalnya sering dijumpai dalam lingkungan sekitar seperti saat memakai sepatu tidak dilakukan sendiri, saat waktunya makan harus dilayani. Dalam kondisi ini lah yang menyebabkan terjadinya pengaruh dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak, Nauli et al., (2019) berpendapat bahwa ada dua faktor yang berpengaruh pada tingkat kemandirian anak usia dini yang (1) faktor internal berasal dari emosi serta intelektual anak. Lalu yang ke (2) faktor eksternal yang berasal dari lingkungan, stimulus, pola asuh yang diterapkan, cinta dan kasih sayang, status ekonomi, serta juga status pekerjaan ibu.

Menurut Mussen dalam Geofanny, (2016) mengajarkan kemandirian pada anak sangat bergantung pada kelekatan orang tua pada anak, peran keluarga khususnya ibu, sangat berperan besar pada kemandirian anak. Peran ibu sangat penting sebagai figure sentral yang mampu membantu perkembangan anak. Namun di jaman yang semakin modern ini banyak dijumpai fenomena bahwa seorang ibu tidak hanya dituntut untuk mengasuh anaknya dirumah saja. Rahaju et al., (2012) menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, dapat kita ketahui banyak wanita yang ikut andil juga dalam mencari nafkah. Seorang ibu pada saat ini juga bisa berperan sebagai pencari nafkah untuk membantu tambahan ekonomi dalam keluarganya. Mereka tidak hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga yang hanya mengurus urusan rumah dan merawat anak.

Fenomena ini terjadi karena untuk menghindari atau mengurangi konflik keluarga tentang perekonomian. Melihat waktu bekerja yang sudah ditetapkan oleh pemerintah keadaan ini mengakibatkan ibu yang bekerja pada akhirnya hanya memiliki waktu yang sedikit untuk anaknya dibandingkan dengan para ibu yang tidak bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga saja, yang memiliki waktu lebih banyak bersama anak dirumah. Sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat kemandirian pada anak berbeda-beda karena adanya faktor tersebut. Hal ini juga terjadi di RW

01 Kelurahan Candi Semarang yang mayoritas banyak bekerja sebagai buruh pabrik, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia dini pada ibu bekerja buruh pabrik di RW 01 Kelurahan Candi Semarang, 2) untuk mengetahui upaya orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia dini pada ibu bekerja buruh pabrik di RW 01 Kelurahan Candi Semarang, 3) mengetahui hasil penanaman kemandirian anak usia dini pada ibu bekerja buruh pabrik di RW 01 Kelurahan Candi Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang mengungkapkan tentang peran orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia dini pada ibu yang bekerja buruh pabrik di RW 01 Kelurahan Candi Semarang. Berdasarkan (Sugiyono, 2015) kualitatif ialah penelitian yang menjawab masalah yang membutuhkan kecermatan pemahaman serta pendalaman pada topik waktu serta keadaan yang terkait, serta dilaksanakan dengan wajar serta riil selaras pada tujuan maupun keadaan nyata sebenarnya yang terjadi di lapangan tanpa manipulasi dan jenis data yang dikumpulkan khususnya data kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu anak usia dini di RW 01 Kelurahan Candi Semarang, yang mana orang tua pada anak usia dini tersebut bekerja sebagai buruh pabrik. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan mengenai peran orang tua sangatlah berpengaruh pada kemandirian anak usia dini, khususnya ibu yang memegang peran penting untuk pondasi anak yang utama dan pertama dalam keluarga, sehingga peneliti ingin membagikan gambaran tentang pandangan orang tua mengenai kemandirian anak usia dini. Bagian ini menguraikan temuan-temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Terdapat beberapa pokok bahasan dalam penelitian ini diantaranya:

Orang Tua dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini

Peran orang tua dalam kehidupan anak-anak mempunyai pengaruh yang cukup besar pada pertumbuhan dan perkembangannya karena anak harus diajarkan tentang pengendalian diri serta orang tua harus mampu menciptakan lingkungan yang tepat sejak anak dilahirkan. Kepribadian anak dipengaruhi oleh bagaimana orang tua melakukan perannya dalam mendidik serta mengasuh anak. Anak yang sulit belajar cenderung mempunyai kepribadian yang tertutup karena anak merasa dibatasi oleh orang tuanya. Salah satu hal yang diajarkan orang tua kepada anaknya yaitu kemandirian. Pada dasarnya orang tua harus bisa secara selektif serta optimal membentuk kemandirian anak. Latar belakang pekerjaan orang tua juga mampu mempengaruhi pada perkembangan kemandirian anak. Pekerjaan orang tua sangat beragam contohnya buruh pabrik, buruh tani, pedagang, guru, dokter, bidan, karyawan, supir, pengusaha, dan masih banyak lagi contoh pekerjaan lainnya.

Latar belakang pekerjaan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak, hal ini bisa dilihat bagaimana orang tua yang waktunya lebih banyak berada diluar rumah untuk menanamkan kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan orang tua yang tidak bekerja. Selain itu terdapat beberapa hal yang mampu mempengaruhi kemandirian anak dapat diketahui melalui indikator tentang peran orang tua diantaranya 1) peran orang tua untuk mendampingi, yaitu meskipun orang tua tidak memiliki waktu 24 jam untuk mendampingi anak dikarenakan pekerjaan, Akan tetapi orang tua bisa mengupayakan sedikit waktunya untuk mendampingi anak, contohnya saat bermain atau belajar. 2) peran orang tua dalam menjalin komunikasi pada anak, komunikasi sangat penting untuk mendidik anak dan menggunakan bahasa yang baik serta mudah dipahami oleh anak. 3) peran orang tua untuk memberikan kesempatan, orang tua harus memberikan kesempatan pada anak dengan cara memberinya kepercayaan supaya anak menjadi mandiri dan tidak bergantung kepada orang tua atau orang disekitarnya, sehingga anak mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya. Dan 4) peran orang tua dalam memberikan motivasi, orang tua juga harus memberikan motivasi supaya anak merasa bahwa dirinya didukung sepenuhnya

oleh orang tua sehingga hal ini bisa menjalin hubungan yang baik antara anak dan orang tua. Contohnya mendukung hal positif yang dilakukan anak, atau mendukung bakat yang ada dalam diri anak.

Anak dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri antara lain kemampuan fisik, rasa percaya diri, tanggung jawab, mampu bergaul dengan orang lain, disiplin, mau berbagi dengan orang lain, dan mampu mengendalikan emosi. Menanamkan kemandirian harus dilakukan secara konsisten serta berulang dan memberikan pemahaman mengenai kemandirian supaya anak mampu untuk memahami tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Secara alami, anak-anak mempunyai keinginan untuk mandiri sejak usia dini, akan tetapi anak tidak bisa langsung melakukannya karena masih memerlukan arahan dan bimbingan dari orang tua dalam menanamkan kemandirian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai peran orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di RW 01 Kelurahan Candi Semarang dengan status pekerjaan orang tua sebagai pekerja buruh pabrik sudah melaksanakan perannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Massa et al., (2022) yang dapat diketahui dari indikator peran orang tua. Kemandirian anak tidak terlepas dari peran orang tua yang membiasakan anak untuk melakukan kegiatannya sendiri.

Hasil Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini

Sikap mandiri tidak bisa secara tiba-tiba muncul dalam diri anak atau langsung sejak anak lahir. Anak diajarkan mandiri dengan dibimbing dan dilatih oleh orang tua, guru, atau orang dewasa yang berada dilingkungannya. Kebiasaan orang tua sangat mempengaruhi kemandirian anak, karena pendidikan pertama berada pada orang tua atau keluarga. Kemandirian setiap anak berbeda-beda karena masing-masing anak tumbuh dan berkembang dikeluarga yang berbeda. Anak dapat dikatakan mandiri apabila ia bisa melakukan aktivitasnya sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang dewasa yang berada disekitarnya.

Menanamkan kemandirian pada anak sangat diperlukan adanya dukungan, karena dengan adanya hal tersebut bisa menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak sehingga anak mampu percaya diri untuk melakukan apa yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RW 01 Kelurahan Candi Semarang beberapa anak usia dini ada yang sudah bisa mandiri dan ada yang belum akan tetapi juga masih terus diajarkan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu orang tua bahwa sabar dan telaten menjadi kunci utama untuk menanamkan kemandirian pada anak, karena anak masih mempunyai sisi bahwa keinginannya harus diutamakan. Orang tua melatih kemandirian pada anak sejak usia dini dengan maksud supaya saat ditinggal bekerja anak bisa mengurus dirinya sendiri, akan tetapi yang menjadi kendala kenapa anak usia dini di RW 01 Kelurahan Candi belum sepenuhnya dikatakan mandiri karena saat anak dirumah diasuh oleh nenek ataupun saudara yang mengasuh saat ibu bekerja dengan cara memanjakannya, contohnya melayani saat makan supaya cepat habis dan tidak kotor, menggantikan baju, membereskan sepatu dan masih banyak contoh lainnya. Hal ini menyebabkan anak menjadi ketergantungan dan tidak sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh orang tua.

Menurut Masnival, dalam Veriawan et al., (2023) bahwa yang dipelajari anak dipengaruhi oleh tindakan dan perkataan dari orang-orang disekitarnya. Dengan hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kusuma, (2017) faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu kedudukan anak dalam keluarga, sikap ayah, sikap ibu atau keluarga, tingkat pendidikan, dan penerapan disiplin yang tidak tegas. Memaksimalkan dalam menanamkan kemandirian pada anak sejak dini sangatlah penting supaya anak tidak bergantung pada orang disekitarnya saat dewasa nanti.

SIMPULAN

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini sangat dipengaruhi oleh peran orang tua khususnya ibu dan pola asuh yang diterapkan oleh selain orang tua seperti pengasuh, nenek, kakak atau saudara. Hal ini dapat dilihat bahwa kemandirian anak usia dini di RW 01 Kelurahan Candi yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik belum sepenuhnya bisa dikatakan mandiri, berdasarkan hasil observasi dan wawancara

ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik telah mengupayakan dan mengusahakan untuk melakukan perannya sebaik mungkin, seperti telah melakukan perannya untuk mendampingi meskipun tidak 24 jam, menjalin atau membangun komunikasi, memberikan kesempatan pada anak, dan memberikan motivasi. Selain itu, ibu juga megupayakan untuk menanamkan kemandirian anak usia dini dengan cara: memberinya kepercayaan, kebiasaan, komunikasi dan kedisiplinan. Yang menjadi kendala anak belum sepenuhnya mandiri adalah ketika anak diasuh oleh pengasuhnya yaitu nenek atau kakaknya ketika ibu sedang bekerja, anak lebih sering diperlakukan manja contohnya melayani ketika makan, membantu untuk mengganti pakaian dan membereskannya ketika anak selesai sekolah. Hal ini tidak sesuai dengan yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmanita, M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin. In *Repository Uin Jambi*.
- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2019). Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 5691–5701. <https://doi.org/10.17509/edukid.v13i2.16917>
- Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini Tinjauan Teorik dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Geofanny, R. (2016). *Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja*. 4(4), 464–470.
- Kusuma, L. (2017). *Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun Ditinjau dari Status Bekerja Ibu di TK Sekelurahan Temanggung Muntilan. Skripsi Online Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Malik, A., & Desmawati, L. (2018). Peran Orangtua dalam Pembinaan Pemahaman Motif Pernikahan bagi Anak dalam Lingkup Pendidikan Informal. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 162–169. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/26834>
- Massa, R., Isa, A. H., & Duludu, U. A. T. A. (2022). *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kemandirian Anak*. 2, 121–130.
- Nauli, V. A., Karnadi, K., & Meilani, S. M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.179>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, ALFABETA.
- Rahaju, E. E., Mulyati, T., & Sumarlan. (2012). Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekomaks*.
- Robiyati. (2021). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Satrianingrum, A. P., & Andriyanti, E. (2020). Resiko Pengasuhan Permisif Orang Tua dan Nenek pada Pencapaian Bahasa Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 239–249. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.239>
- Tandry, N. (2016). *Happy Parenting*. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Veriawan, A., Ismaya, E. A., & Kuryanto, M. S. (2023). *Analisis Bentuk Kemandirian Anak Usia 6-8 Tahun Ditinjau dari Status Pekerjaan Orangtua sebagai Buruh Pabrik*.
- Yamin, H. M., & Sanan, J. S. (2010). *Panduan Paud*. Gaung Persada.